

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Semin Kecamatan Semin Kabupaten Gunung Kidul. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara proposif atau sengaja dengan pertimbangan desain merupakan salah satu tempat pengolahan aneka pangan hasil pertanian yang banyak menggunakan jasa tenaga kerja wanita.

B. Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer. Data primer berkaitan dengan data yang dikumpulkan untuk memenuhi kebutuhan penelitian yang dilakukan dan di peroleh dengan wawancara langsung. Data primer diperlukan untuk mengetahui jumlah tenaga kerja yang bekerja dan hal lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

C. Tehnik Pengambilan Sempel

Dalam penelitian ini sampel dapat di ambil dengan mengunakan wawancara dan pengisian kuisisioner kepada responden yaitu para pekerja pengolahan aneka pangan hasil pertanian di Desa Semin dan observasi langsung di tempat pengolahan aneka pangan hasil pertanian. Dalam penelitian ini di dapatkan jumlah responden sebesar 70 responden dari 223

jumlah tenaga kerja wanita dari Kelompok Wanita Tani Desa Semin dan dipilih secara acak. Pemilihan menggunakan metode *Simple Random Sampling* adalah pemilihan sampel yang paling sederhana menggunakan pemilihan sampel dalam desain ini setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di pilih. Dalam pengambilan sampel dapat dilakukan dengan menggunakan data random.

Menurut (Pratiwi, 2012) untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode slovin. Menurut metode slovin pengambilan sampel dari populasi yang sudah di ketahui jumlahnya dapat diambil menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$n = \frac{223}{1 + 223(0,1^2)}$$

$$n = \frac{223}{1 + 223 (0,01)}$$

$$n = \frac{223}{3.23}$$

$$n = 69,0 / 70$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan pengambilan sampai yang dapat di tolerir (nilai kritis)

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang lengkap, selanjutnya dipergunakan untuk melakukan analisis dan pengolahan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

a. Angket (Kuisisioner)

Angket adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan cara memberikan pertanyaan yang telah di susun secara sistematis yang ditujukan kepada individu atau responden yang ingin di selidiki. Metode ini di gunakan untuk mencari data primer dengan mengumpulkan data mengenai perkembangan industri pengolah pangan hasil pertanian yang meliputi upah pekerja wanita, umur pekerja, tingkat pendidikan, pengalaman bekerja, lama jam kerja, serta pendapatan dalam keluarga untuk mengukur seberapa besar kontribusi pendapatan dalam keluarga.

Dalam penelitian ini berupa bentuk angket terbuka dimana responden diberikan tempat untuk menjawab pertanyaan yang sudah di sediakan.

b. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengambilan data dalam penelitian yang paling penting adalah fokus terhadap pemahaman dan kemampuan dalam membuat makna suatu kejadian atau fenomena yang akan di teliti.

Peneliti melakukan kegiatan observasi langsung kelapangan dengan mengamati dan melakukan pencatatan. Metode ini dapat digunakan untuk

pengumpulan data mengenai kondisi industri pengolah pangan hasil pertanian yang meliputi kegiatan yang dilakukan oleh pekerja wanita untuk mengetahui dari dekat cara mengerjakan pengolahan pangan hasil pertanian serta hal – hal yang berkaitan dengan proses pembuatan awal hingga akhir pengemasan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengadakan wawancara langsung dengan obyek yang di teliti, sehingga penulis dapat memperoleh data yang diperlukan. Wawancara merupakan pertemuan antar dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide – ide melalui tanya jawab sehingga dapat memperoleh informasi secara akurat. Metode ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan atau jawaban secara langsung.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah penelitian yang menjelaskan bagaimana menentukan variabel dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti menggunakan variabel yang sama dan dapat di tentukan kebenarannya berdasarkan variabel yang digunakan.

1. Pendapatan

Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktifitas perusahaan yang kebanyakan di dapat dari hasil penjualan produk dan jasa

kepada konsumen. Pendapatan tenaga kerja wanita dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh pekerja wanita dari hasil bekerja yang sesuai dengan lama jam kerja (lembur) sebagai pekerja di industri rumah pengolah aneka pangan hasil pertanian di dapatkan dalam waktu satu bulan.

2. Umur

Umur dalam penelitian ini adalah umur pekerja kelompok wanita tani di industri rumahan pengolah aneka pangan hasil pertanian yang di nyatakan dalam satuan tahun.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan yang di tamatkan oleh pekerja kelompok wanita tani di industri pengolah aneka pangan hasil pertanian di Kelurahan Semin dari tingkat pendidikan 6 tahun SD, 9 tahun SMP, Dan 12 tahun SMA yang dinyatakan dalam satuan tahun.

4. Lama Jam Kerja

Lama jam kerja dalam penelitian ini adalah lamanya pekerja kelompok wanita tani yang dijalani sehari-hari dalam melakukan proses pengolahan aneka pangan hasil pertanian yang di nyatakan dalam satuan jam.

5. Jumlah Produksi

Jumlah produksi merupakan sebuah jumlah produk olahan yang dihasilkan oleh para pekerja wanita di industri kecil pengolahan aneka pangan hasil pertanian dalam satuan buah dan dalam hasil satu bulan.

F. Uji Kualitas Instrumen Dan Data

Untuk mencapai tujuan masalah yang pertama yaitu untuk menjelaskan seberapa besar peranan wanita dalam kegiatan pengolahan aneka pangan hasil pertanian dengan melihat kegiatan yang dikerjakan dalam tahap pengolahan aneka pangan hasil pertanian.

Untuk masalah yang kedua, dapat di analisis menggunakan tabulasi sederhana serta penghitungan pendapatan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

Pendapatan Keluarga = Upah Istri + Pendapatan Suami

Upah istri tersebut di dapat dari hasil pekerjaannya untuk orang lain. Semua tenaga kerja KWT yang bekerja dalam industri pengolahan aneka pangan hasil pertanian yang ada di daerah penelitian bekerja untuk orang lain tanpa mengeluarkan biaya. Oleh karena itu kontribusi tenaga kerja wanita terhadap pendapatan keluarga di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{kontribusi tenaga kerja} = \frac{\text{upah tenaga kerja wanita}}{\text{total pendapatan keluarga}} \times 100\%$$

Untuk dapat menentukan besar atau kecilnya kontribusi wanita terhadap total pendapatan keluarga maka di ukur dengan :

- Jika kontribusi > 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi tinggi
- Jika kontribusi < 50% dari total pendapatan keluarga maka kontribusi rendah (Sihombing dalam Marissa, 2012)

Untuk mengidentifikasi masalah dapat di analisis dengan metode analisis regresi linier berganda. Adapun penyusunan model regresi adalah menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*) dengan rumus sebagai berikut :

$$Y_i = a_0 + a_1X_{1i} + a_2X_{2i} + a_3X_{3i} + a_4X_{4i} + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Tenaga Kerja

a_1, a_2, a_3, a_4 = Koefisien Regresi

a_0 = Konstanta

X1 = Umur (tahun)

X2 = Tingkat Pendidikan (tahun)

X3 = Lama Jam Kerja (waktu)

X4 = Produksi (buah/bulan)

I = Periode Waktu

e = Kesalahan Pengganggu

(Supriana dalam Marissa 2012)

G. Uji Hipotesis Data Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Statistik

a. Mean

Mean merupakan nilai yang diperoleh dengan menjumlahkan semua data dan membaginya dengan jumlah data tersebut. Mean juga menunjukkan pusat dari nilai yang merupakan nilai perwakilan pemusatan dari nilai yang merupakan nilai perwakilan pemusatan data.

Hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

Dimana :

\bar{X} = Mean (rata-rata)

\sum = Epsilon (baca jumlah)

X_i = Nilai x ke I sampai Ke-n

n = Jumlah Data

b. Median

Median merupakan salah satu ukuran pemusatan dan nilai yang berada di tengah-tengah data.

c. Modus

Modus merupakan nilai pengamatan yang sering muncul dan juga salah satu dari ukuran pemusatan.

d. Perhitungan ukuran penyebaran (standar deviasi)

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi linear berganda dengan metode kuadrat terkecil (*least squares*), perlu dilakukan pengujian dengan jalan memenuhi persyaratan asumsi klasik yang meliputi :

a. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi atau tidak. Sebagai pengertian dasar bahwa nilai residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang di prediksi. Dalam metode regresi linier, hal ini di tunjukan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga layak untuk diuji secara statistik. Uji Normalitas data ini dilakukan dengan uji *Kolmogrof-Smirnow berdasarkan probabilitas (Asymptotic Significance)*:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi secara normal.
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Cara mendeteksi dengan cara lain yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka regresi tersebut telah normal dan

layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya (Ghozali, 2005).

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi) antar variabel bebas (independent variables) dalam suatu model regresi berganda. Suatu model regresi berganda yang mengandung derajat multikolinieritas yang tinggi menyebabkan kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel bebas . Tingkat signifikansi yang di gunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak sah (valid).

Tujuan dari uji ini untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah model regresi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Tolerance. Apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi(Priyatno,2010). Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah

model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, hal ini disebut homoskedastisitas, namun jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas.

Cara Uji Heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Uji Park, pengujian ini dilakukan dengan meregresikan nilai Log Residual Kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel independennya.

Apabila nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas dalam model regresi ini tidak signifikan secara statistik, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (variabel independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (variabel dependen) pada tingkat signifikansi 0.05(5%).

Pengujian semua koefisien regresi secara bersama-sama dilakukan dengan uji-f dengan pengujian, sebagai berikut :

Hipotesis :

Bila signifikansi $\beta_i > 0,05$ artinya tidak signifikan

Bila signifikansi $\beta_i < 0.05$ artinya signifikan

Bila terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi *multiple* yang diperoleh sehingga

mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel beba secara bersamaam terhadap variabel yang terkait.

e. Uji t statistik

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menenrangkan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Variabel Umur (X1)

H1 (Umur secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di Desa Semin).

H0 (Umur secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di Desa Semin).

2) Variabel Tingkat Pendidikan (X2)

H1 (Tingkat Pendidikan secara Parsial berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di Desa Semin)

H0 (Tingkat Pendidikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di Desa Semin).

3) Variabel Lama Jam Kerja (X2)

H1 (Lama jam kerja secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita dii Desa Semin).

H0 (Lama jam kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di Desa Semin).

4) Variabel Jumlah Produksi (X4)

H1 (Jumlah produksi secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di Desa Semin).

H0 (Jumlah produksi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di Desa Semin).

Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk uji-t dengan pengujian sebagai berikut :

Hipotesis :

Bila signifikansi $\beta_i > 0.05$ artinya tidak signifikan

Bila signifikansi $\beta_i < 0,05$ artinya signifikan

Bila terjadi penerimaan H0 maka dapat disimpulkan suatu pengaruh adalah tidak signifikan, sedangkan bila H0 ditolak artinya suatu pengaruh adalah signifikan atau berarti.

5) Koefisien Determinasi (R²)

Nilai determinasi menunjukkan seberapa besar prosentase model regresi mampu menjelaskan variabel dependen. Batas nilai R² adalah $0 \leq R^2 \leq 1$ sehingga apabila R² sama dengan nol (0) berarti variabel tidak bebas tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas secara serempak, sedangkan bila R² sama dengan 1 berarti variabel bebas dapat menjelaskan variabel tidak bebas secara serempak.